

KAJIAN KONSEP IMAGEABILITY DAN PERMEABILITY DALAM PENGEMBANGAN KAWASAN PUSAT KOTA STUDI KASUS : BSD CITY

Putra Fajar^{1,*}, Ari Widyati Purwantiasning^{2,*}

^{1,2}Program studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Muhammadiyah Jakarta

*E-mail : ¹2016460043@ftumj.ac.id.com, ²arwityas@yahoo.com

ABSTRAK

Kawasan Bumi Serpong Damai (BSD city) merupakan kawasan yang berada di Tangerang Selatan, Banten. Kawasan ini awalnya merupakan kawasan pertambangan pasir yang mana hasilnya dikirim ke Jakarta namun pertambangan tersebut dihentikan kawasan ini sekarang dibangun menjadi kota satelit yang mandiri dan berkelanjutan. Kawasan BSD memiliki beragam fasilitas perkantoran, komersial, bisnis, fasilitas umum, residensial dan rekreasi. Gaya arsitektural kawasan yang modern tropis dan berkelanjutan menjadi daya tarik pengunjung dalam memasuki kawasan ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji konsep imageability dan permeability dalam pengembangan kawasan pusat kota BSD city dengan menggunakan teori Kevin Lynch. Imageability merupakan penggambaran kualitas fisik yang dimiliki suatu objek atau kawasan. Permeability merupakan kualitas aksesibilitas dan aktivitas pergerakan manusia pada suatu kawasan. Kawasan BSD city memiliki imageability dan permeability yang baik yang menjadikan kawasan ini legibility.

Kata kunci: Imageability, Permeability, Kawasan, Pusat kota, metode kualitatif.

ABSTRACT

Bumi Serpong Damai (BSD city) is an area in South Tangerang, Banten. This area was originally a mining area sent to Jakarta, however, this mine was built into a city that was built independently and was built. The BSD area has a variety of office, commercial, business, public, residential and recreational facilities. The architectural style of the region which is modern tropical and managed is the main attraction of visitors in entering this region. This study examines the concepts of propagation and permeability in the development of the downtown area of BSD using the Kevin Lynch theory. Imageability is a description of the physical quality of an object or region. Permeability is the quality of accessibility and human activity in an area.

Keywords: Imageability, Permeability, Regions, City Centers, qualitative methods.

1. PENDAHULUAN

Setiap orang yang melakukan wisata berkunjung ke kota-kota di seluruh dunia pasti kurang sempurna apabila tidak menyempatkan untuk jalan-jalan ke pusat kotanya. Pemahaman seseorang tentang suatu kota akan lebih mendalam daripada sekedar kesan visual. Pada suatu kota terdapat banyak arti seperti keindahan, kenangan, pengalaman, harapan, keramaian banyak orang, keragaman bangunan serta drama kehidupan dan kematian, mempengaruhi setiap orang yang mendiami dan memahami suatu kota (Spreiregen, 1996). Konsep penataan pusat kota pada kota-kota sebenarnya sudah ada sejak jaman prakolonial. Pusat kota disamping sebagai pusat lalu lintas jalan biasanya dilengkapi juga dengan fasilitas tempat ibadah, taman, dan pusat pemerintahan. Jadi pusat kota sebenarnya berpotensi untuk menjadi salah satu identitas bagi kota. Hal ini penting mengingat beberapa kota sedang dilanda krisis identitas baik dalam bidang arsitektur maupun perencanaan kota. Hal ini mungkin disebabkan karena kurang sadarnya masyarakat akan konsep tata ruang kota dimasa lampau. Kajian ini mencoba untuk dipakai sebagai salah satu pertimbangan untuk menghidupkan kembali pusat kota.

Kualitas fisik yang diberikan oleh suatu kota dapat menimbulkan suatu image yang cukup kuat dari seorang pengamat. Kualitas ini disebut dengan *imageability* (*imagibilitas*) atau kemampuan mendatangkan kesan. *Imagibilitas* mempunyai hubungan yang sangat erat dengan *permeability*. *Permeability* (*permeabilitas*) merupakan kemampuan seseorang mengakses suatu tempat dengan waktu dan jarak yang relatif dekat dan mudah. Perpaduan antara dua elemen tersebut dapat menghadirkan Kawasan kota yang *legibility* (*legibilitas*) atau kemudahan untuk dapat dipahami/dikenali dan dapat diorganisir menjadi satu pola yang koheren.

Dalam penelitian ini penulis ingin mengkaji mengenai "*Kajian Konsep Imageability Dan Permeability Dalam Pengembangan Kawasan Pusat Kota*".

2. METODE PELAKSANAAN

Dalam metode jurnal ini, penulis menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan dimana setiap aspek-aspek dalam penelitian ini akan dideskripsikan dan diidentifikasi berdasarkan pada gambaran situasi mengenai fakta-fakta yang ada. Adapun tahapan nya ialah :

A. Tahapan perencanaan

- Menentukan topik penelitian
Langkah pertama yang harus dilakukan dalam memulai penelitian adalah menentukan topik. Topik yang dipilih oleh peneliti sebelum melakukan penelitian ini adalah Kawasan Pusat Kota.
- Menentukan permasalahan
Permasalahan yang diangkat oleh peneliti ialah mengenai mengkaji konsep Kawasan Pusat Kota yang berkaitan dengan *Imageability* dan *Permeability*.

B. Tahapan pelaksanaan

- Melakukan studi literatur
Pengkajian teori mengenai *imageability* dan *permeability* menurut berbagai ahli yang dijadikan pedoman oleh para praktisi, dan mengaitkan dengan studi Kawasan pusat kota. Studi literatur ini didapatkan dari jurnal, internet, dan buku.
- Melakukan observasi
Peneliti dapat memahami karakteristik dan penerapannya pada studi kasus yang dipilih oleh peneliti mengunjungi secara langsung Kawasan pusat kota di 3 tempat diantaranya : Kawasan Kowloon, hongkong; Kawasan kota baru BSD city; Kawasan pusat kota baru Parahyangan. Data yang dikumpulkan saat observasi berupa catatan penting dan gambar dokumentasi berupa foto.
- Mengumpulkan data
Hasil dari studi literatur dan observasi dikumpulkan dalam bentuk teks dan didukung dengan beberapa foto. Data ini akan digunakan sebagai dasar untuk melakukan penelitian yang nantinya diuji dengan analisis.
- Menuliskan pembahasan dan analisis
Studi literatur dan observasi lapangan serta mengumpulkan data pendukung lainnya, peneliti selanjutnya

menuliskan analisis seputar pembahasan yang berkaitan dengan topik yang telah ditentukan yaitu tentang kajian konsep imageability dan permeability dalam pengembangan Kawasan pusat kota.

Menarik kesimpulan

Studi literatur dan observasi lapangan serta mengumpulkan data pendukung lainnya, peneliti selanjutnya menuliskan analisis seputar pembahasan yang berkaitan dengan topik yang telah ditentukan yaitu tentang kajian konsep imageability dan permeability dalam pengembangan Kawasan pusat kota.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

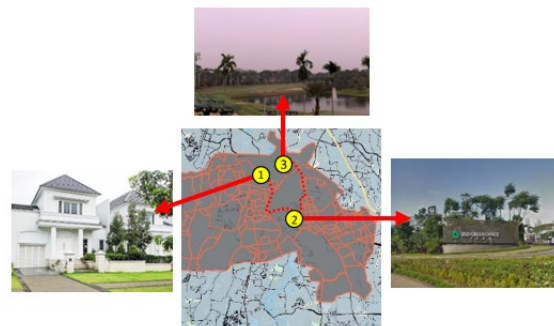
Kawasan Bumi serpong damai (BSD city) merupakan Kawasan pengembangan dari kota Jakarta. Kawasan serpong awalnya merupakan Kawasan pertambangan pasir yang mana hasil tambangnya dikirim ke Jakarta untuk membangun infrastruktur dan berbagai fasilitas. Namun seiring berkembangnya zaman Kawasan kota Jakarta menjadi lebih padat dan diperlukan adanya pemekaran lahan untuk mereduksi semakin padatnya Kawasan kota. Oleh karena itu Kawasan serpong dihentikan pertambangannya dan membangun kota satellite baru untuk mendukung pertumbuhan kota metropolitan Jakarta. Serpong merupakan Kawasan bagian Tangerang selatan itu dahulu merupakan dari provinsi Jawa barat, dikembangkan untuk pembangunan kota baru. Dan serpong merupakan Kawasan Pusat Penelitian Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (puspitek). Pada akhirnya saat ini kota baru BSD merupakan kota mandiri yang indah dan terencana.

Analisis Teori Permeability Kawasan BSD City

1. Blok Bangunan

Blok bangunan pada Kawasan BSD city memiliki bentuk yang tidak beraturan kondisi ini dapat dipengaruhi oleh beberapa hal seperti kondisi geografis, budaya, sosial, transportasi dan peraturan dari suatu pemerintahan. Hadi Sabari Yunus (2000) mengemukakan mengenai

Faktor-faktor yang mempengaruhi bentuk kota ; faktor bentang alam geografis, sosial, ekonomi, transportasi dan regulasi.

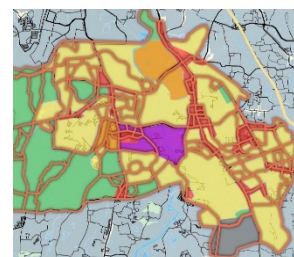


Gambar 1 : Akses titik 1 ke 2 ke 3

Sumber : <https://www.google.com/>2020

Kawasan BSD city mempunyai bentuk blok yang tidak beraturan dan banyak tercipta banyak blok karena dari peruntukannya memiliki beragam fungsi. Jalur yang dituju dari titik 1 ke titik 2 dapat dilalui dengan mudah dengan jarang yang dekat begitupun jarak dari titik 2 ke titik 3 dapat dilalui dengan mudah. Berbeda halnya jika blok memiliki bentuk yang tidak beraturan dan tercipta sedikit blok maka untuk mengakses jalur titik 1 ke titik 2 dan jalur titik 2 ke titik 3 akan terasa sulit dan membutuhkan waktu lebih untuk mengaksesnya.

Menurut Yavuz dan Kuloğlu (2014) suatu lingkungan dengan fungsi yang bermacam-macam dapat dikatakan lebih permeability. Fungsi yang bervariasi merupakan kondisi yang dapat meningkatkan penggunaan ruang dan tingkat permeability.



Gambar 2 : Permeability Berdasarkan Fungsi Bangunan

Sumber : *Dokumentasi Pribadi 2020*

Blok-blok bangunan pada Kawasan BSD city memiliki fasad bangunan yang khas yang membedakan dengan kota lainnya. Dikarenakan Kawasan ini merupakan Kawasan yang baru oleh

karenanya Sebagian besar bentuk blok bangunan memiliki gaya yang modern. Terdapat beberapa bangunan yang menjadi ciri khas Kawasan BSD yang banyak dikenal oleh masyarakat Indonesia seperti terdapat bangunan ICE (International Convention Exhibition), AEON Mall, The Breeze BSD atau BSD Green Office, The Junction BSD, Pertokoan, Bisnis dan perumahan yang mewah. Penggunaan warna dan material yang modern dan terbaru membuat beberapa blok bangunan pada Kawasan BSD menjadi Kawasan berkonsep Smart City atau kota berkelanjutan dengan demikian Kawasan BSD dapat memberikan kesan tersendiri bagi pengunjungnya.



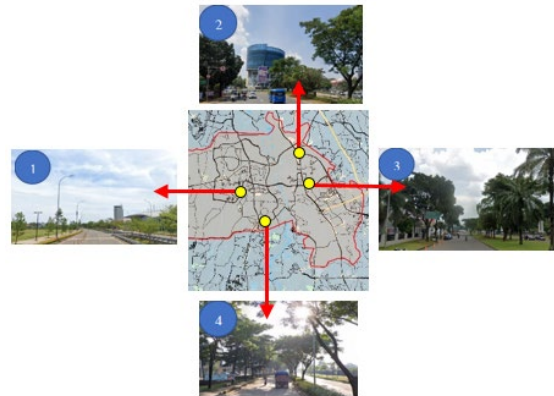
Gambar 3 : Permeability Berdasarkan Fungsi Bangunan

Sumber : <https://www.google.com/2020>

2. Lebar Jalur

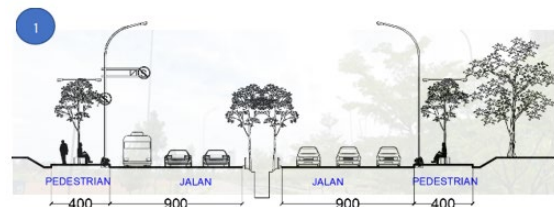
Jalur Sirkulasi yang berada di Kawasan BSD city memiliki lebar jalan yang berbeda-beda. Secara keseluruhan jalan pada Kawasan BSD memiliki 2 jalur dan setiap lajur memiliki lebar rata-rata 6 meter hingga 12 meter. Berdasarkan ungkapan Silavi et al (2017) semakin lebar jalur sirkulasi pada sebuah kawasan maka permeabilitas juga akan semakin meningkat. Pada Kawasan BSD city terdapat jalur sirkulasi yang dapat digunakan oleh pejalan kaki, kendaraan bermotor dan kendaraan bermobil. Lebar jalan pada Kawasan BSD memiliki jalur yang lebar yang memungkinkan pengguna dapat dengan leluasa menggunakan

fasilitas jalur sirkulasi dengan ruang gerak yang besar.



Gambar 4 : Jalur Jalan Raya BSD

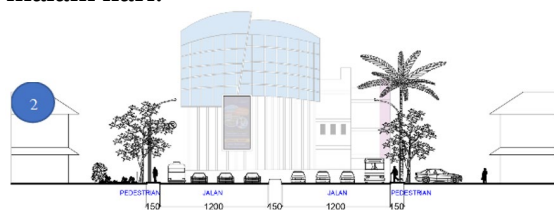
Sumber : <https://www.google.com/2020>



Gambar 5 : Lebar Jalur BSD Grand Boulevard

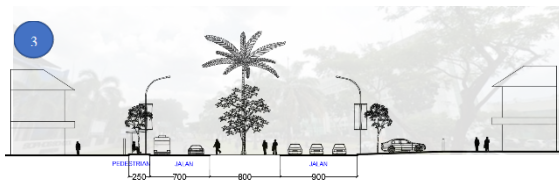
Sumber : *Dokumentasi Pribadi 2020*

Jalur pada titik 1 merupakan jalur jalan raya BSD city yang berada di bagian barat jalan ini memiliki 2 lajur masing-masing lajur memiliki lebar 9 meter dilengkapi jalur sirkulasi pejalan kaki dengan lebar 4 meter jalur ini memiliki lebar yang besar sehingga dapat memberikan keleluasaan bagi pejalan kaki maupun pengguna kendaraan untuk mengakses ICE BSD. Trotoar dilengkapi dengan tempat duduk dengan pohon disebelahnya, pada tengah jalan memiliki got yang berguna untuk mengalirkan air hujan ataupun air buangan dari bangunan sekitar jalur jalan. Tersedia juga rambu lalu lintas dan lampu jalan untuk penerangan di malam hari.



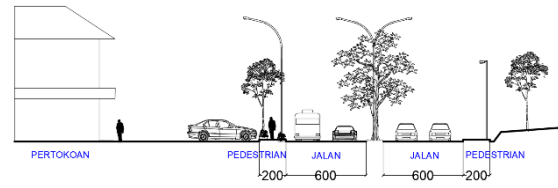
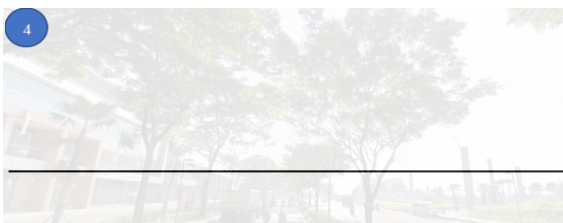
Gambar 6 : Lebar Jalur Junction BSD
Sumber : Dokumentasi Pribadi 2020

Jalur pada titik 2 merupakan jalur yang banyak digunakan oleh pengendara dan pendatang dari arah Tangerang dan Jakarta. Jalur ini melewati landmark dari Kawasan BSD setelah itu melalui persimpangan ini, jalur ini memiliki lebar yang sangat besar dengan lebar lajur 12 meter dan memiliki 2 jalur, namun sayangnya untuk lebar trotoarnya sekitar 1,5 meter yang hanya pas untuk 2 orang berhalu-lalang, pejalan kaki mendapatkan peneduhan yang baik karena pohon disebelah trotoar merupakan pohon rindang. Fasilitas trotoar belum dilengkapi dengan guiding blok yang merupakan fasilitas bantu untuk pengguna berkebutuhan khusus.



Gambar 7 : Lebar Jalur Jl. Boulevard
BSD Timur
Sumber : Dokumentasi Pribadi 2020

Lebar jalur pada titik 3 merupakan jalur menuju pusat keramaian pada Kawasan BSD jalur ini menuju area komersial supermarket, pom bensin, areal perkantoran dan rumah sakit. Jalur jalan memiliki lebar 7 meter dan 9 meter dengan 2 lajur dan 3 lajur. Pada samping kiri dan kanan terdapat area pertokoan, perkantoran dan rumah sakit. Jalan ini memiliki jalur pembatas tengah yang lebar dengan lebar 8 meter dengan ditanami rumput hijau namun karena tidak tersedianya pedestrian secara jelas oleh karena itu seseorang sering menggunakan jalur ini untuk sirkulasi pejalan kaki. Pada tengah dan samping jalur terdapat pepohonan dan terdapat perhentian bus atau halte.

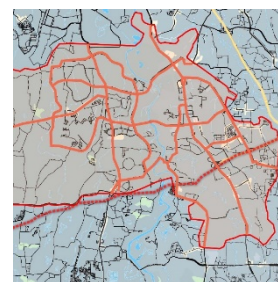


Gambar 8 : Lebar Jalur Jl. Raya Cisauk
Sumber : Dokumentasi Pribadi 2020

Jalur pada titik 4 merupakan jalur yang terdapat pada bagian selatan BSD jalur ini yang menghubungkan Kawasan BSD dengan Cisauk. Pada titik jalur ini terdapat peruntukan komersial atau pertokoan sewa maupun pribadi. Jalur ini dapat dilalui bus, motor, mobil, dan truck, untuk pesepeda juga dapat digunakan namun tidak memiliki jalur khusus melainkan pesepeda memakai jalur yang sama dengan pengguna kendaraan motor.

Pada beberapa jalur menuju blok kecil seperti perumahan memiliki jalur yang lebih kecil sekitar 6 meter dengan 2 lajur, di dalamnya terkadang memiliki jalur yang cul de sac dan penggunaan portal yang memungkinkan permeability menjadi sulit. Silavi et al. (2017) menyatakan bahwa path atau jalur yang lebarnya dibatasi dapat mengurangi permeability yang dimiliki suatu kawasan. Namun Sebagian besar pada Kawasan BSD city memiliki jalur yang lebar dan banyak alternatif blok jalan sehingga Kawasan BSD city ini maka dapat dikatakan memiliki permeability yang baik.

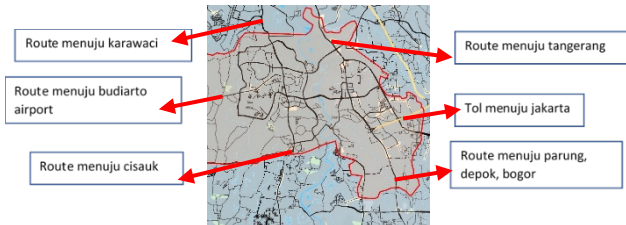
3. Hubungan Jalur Sirkulasi



Gambar 9 : Jaringan Sirkulasi BSD
Sumber : Dokumentasi Pribadi 2020

Jalur sirkulasi pada Kawasan BSD memiliki jalur sirkulasi jalan raya, jalan tol, dan jalan Commuter Line. Jalur sirkulasi yang saling terhubung seperti jalan tol yang

dapat diakses dari Kawasan BSD menuju Jakarta, Jalan raya yang memiliki banyak blok alternatif serta blok kecil menuju permukiman dan perumahan yang memungkinkan permeability menjadi mudah dan baik



Gambar 10 : Jaringan Sirkulasi BSD
 Sumber : Dokumentasi Pribadi 2020

Pada gambar 10 Hubungan jalur yang berada di dalam Kawasan menggunakan jalan memiliki jarak jalur yang cukup dekat dengan jalur yang lain, memungkinkan aksesibilitas ke suatu tempat menjadi mudah. Hubungan jalur untuk keluar Kawasan dapat menggunakan jalan tol dan jalur lain untuk menuju tempat yang akan dituju.



Gambar 11 : Stasiun KRL Serpong
 Sumber :<https://www.google.com/2020>

Ketika seseorang yang bertempat tinggal di Jakarta berkunjung ke Kawasan BSD dapat menggunakan KRL sebagai moda transfortasinya dapat turun di titik stasiun rawa buntu, serpong, dan cisauk. Dari stasiun ini pengunjung dapat menggunakan bus atau kendaraan online untuk mengakses tempat tertentu. Sayangnya Kawasan BSD belum dilengkapi fasilitas transportasi Busway seperti di Jakarta.

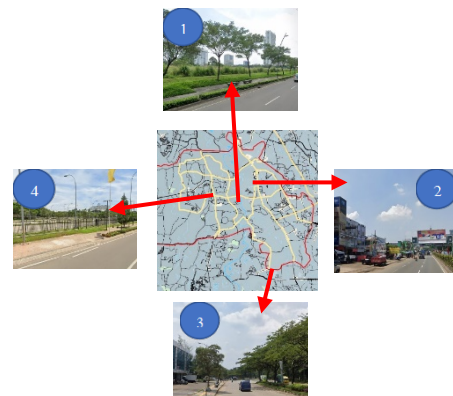
Kawasan BSD belum mempunyai mobilitas yang sangat tinggi untuk saat ini

penggunaan jalan pada rata-rata waktu pagi sampai malam terasa lancar dalam berkendara karena Kawasan BSD merupakan Kawasan satelit pengembangan dari Ibukota DKI Jakarta, penduduk pergi bekerja dan pulang kerja dengan leluasa di jalan yang lebar. Kawasan BSD memiliki kualitas permeability yang baik baik dari luar Kawasan maupun dari dalam Kawasan.

Analisis Teori Imageability pada Kawasan Bumi Serpong Damai

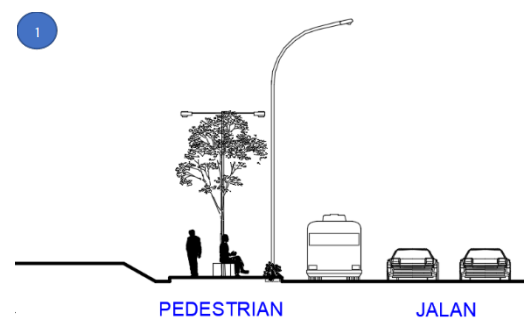
1. Path

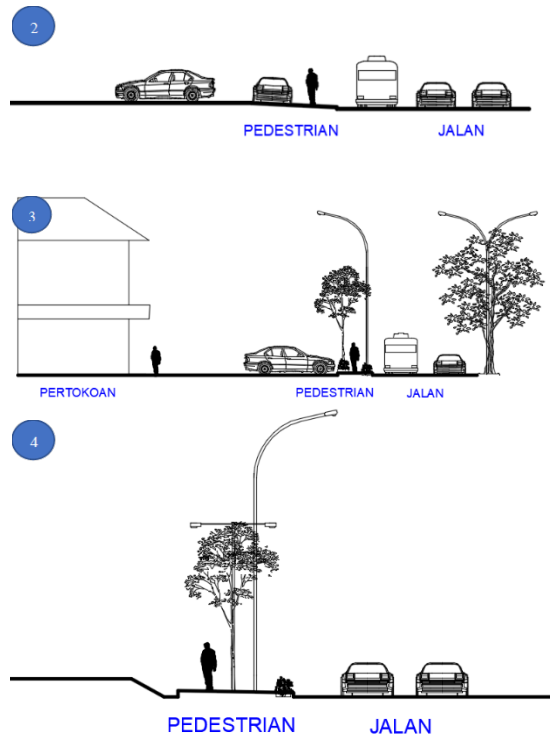
Jalur path dalam Kawasan BSD dibagi menjadi jalur jalan raya dan pejalan kaki. Pada Kawasan BSD terdapat banyak jalur yang tercipta dari blok bangunan. Jalur yang dianalisis merupakan jalur yang sering digunakan oleh masyarakat maupun pengunjung Kawasan.



Gambar 12 : Path Pejalan Kaki Kawasan BSD

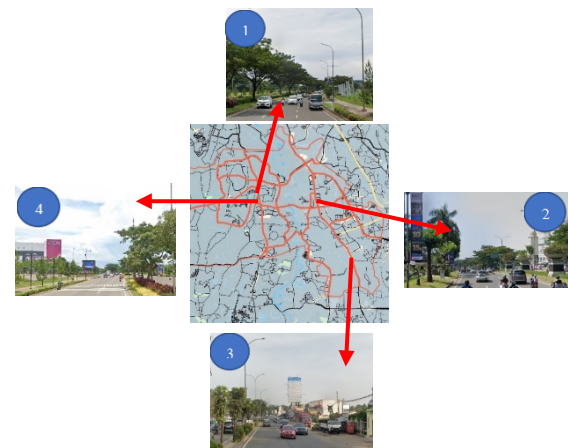
Sumber :<https://www.google.com/2020>



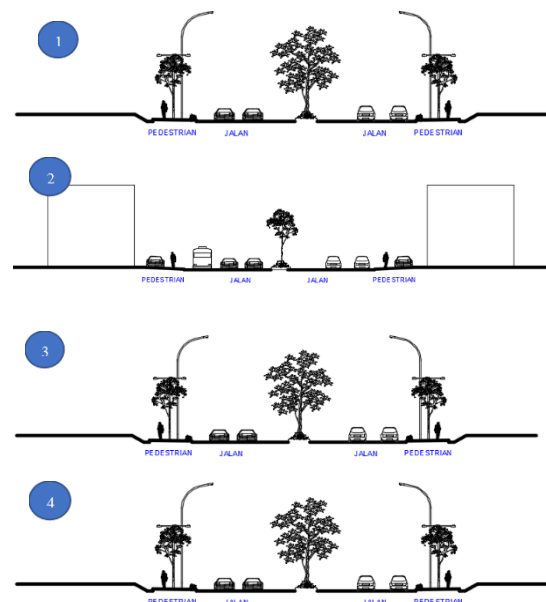


Gambar 13 : Potongan Path Pejalan Kaki Kawasan BSD
 Sumber : Dokumentasi Pribadi 2020

Path pejalan kaki pada Kawasan BSD berbatasan langsung dengan jalan raya, memiliki elevasi rata-rata sekitar 15 sampai dengan 20 cm dari permukaan jalan, jalur pejalan kaki biasanya terletak disamping mengikuti alur jalan. Jalur pejalan kaki pada Kawasan BSD memiliki suasana terdud di beberapa titik dengan ditanamnya pepohonan namun di beberapa titik lain pohon belum tumbuh besar sehingga menimbulkan panas pejalan kaki. Di area pusat Kawasan misalnya pejalan kaki akan terasa nyaman dengan pemandangan dan suasana yang segar Ketika waktu pagi hari, namun akan terasa sangat panas bila siang hari.



Gambar 14 : Path Jalan Raya Kawasan BSD
 Sumber : <https://www.google.com/2020>

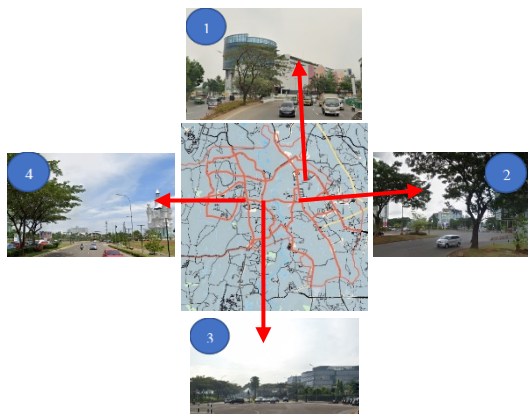


Gambar 15 : Potongan Path Jalan Raya Kawasan BSD
 Sumber : Dokumentasi Pribadi 2020

Path jalan raya pada Kawasan BSD city memiliki alur yang cenderung berbelok mengikuti blok bangunan yang tercipta secara alami, material jalan menggunakan aspal dengan garis jalan yang jelas, garis tersebut menunjukkan batasan dari sebuah path yang menjadikan jalan mempunyai pembagian jalur.

2. Persimpangan jalan (Node)

Persimpangan jalan pada Kawasan BSD memiliki suatu keunikan tersendiri bagi pengunjungnya. Di titik tertentu pada persimpangan terdapat bangunan yang membuat suasana Kawasan menjadi indah dengan gaya arsitekturnya yang unik dan khas. Seperti pada gambar 16 terdapat bangunan yang terlihat jelas Ketika sedang berada pada jalan di titik tersebut



Gambar 16 : Node Kawasan BSD
Sumber : <https://www.google.com/>2020



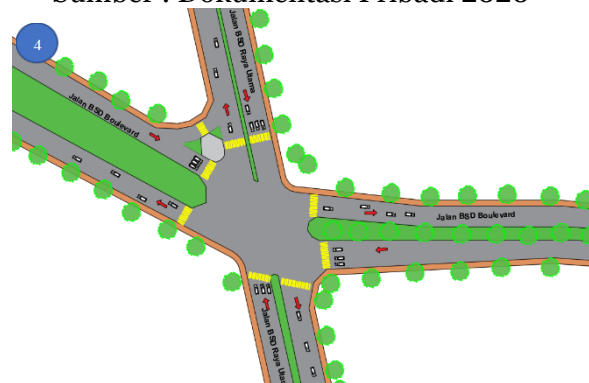
Gambar 17 : Node BSD Junction
Sumber : Dokumentasi Pribadi 2020



Gambar 18 : Node BSD Boulevard
Sumber : Dokumentasi Pribadi 2020



Gambar 19 : Node BSD Boulevard 2
Sumber : Dokumentasi Pribadi 2020



Gambar 20 : Node BSD Raya Utama
Sumber : Dokumentasi Pribadi 2020

3. Landmark



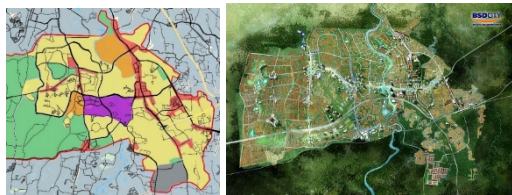
Gambar 21 : Landmark Kawasan BSD
Sumber : Dokumentasi Pribadi 2020

Landmark pada Kawasan BSD memiliki bentuk yang sederhana namun memiliki makna yang bermakna bagi pengunjungnya. Landmark merupakan hal yang mewakili citra suatu kota dari ciri khas daerahnya. Landmark BSD memiliki Tulisa BSD CITY Big City, Big Opportunity Yang memiliki arti Kota yang besar serta memiliki peluang yang besar untuk hidup

Bahagia dan menyenangkan. Landmark dilengkapi dengan tanaman bunga yang membuat suasana menjadi segar dan indah.

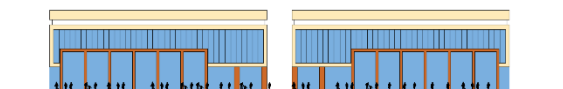
4. District

Menurut Lynch (1960) district merupakan kawasan kota yang bersifat dua dimensi dimana di dalamnya terdapat bentuk, pola, dan wujud. Kawasan BSD merupakan Kawasan kota satelit yang memberanikan diri menjadi kawasan mandiri. Berdasarkan fungsinya Kawasan BSD memiliki beragam jenis fungsi yakni permukiman, perkantoran, industry, Pendidikan, usaha, komersial, bisnis.



Gambar 22 : Distrik Kawasan BSD
 Sumber : bsdcity.com

Kawasan BSD city sampai saat ini masih mengalami tahap pengembangan Kawasan karena pembangunan dilakukan secara berangsur mengikuti perkembangan waktu karena untuk menciptakan Kawasan baru yang mandiri tidak dapat dilakukan dengan waktu yang singkat melainkan perlu adanya keberlanjutan.



Gambar 23 : Blok Distrik BSD
 Sumber : Dokumentasi Pribadi 2020

Dalam beberapa titik Kawasan BSD memiliki blok untuk komersial yang terletak di samping jalan raya yang digunakan untuk komersial dan dibelakangnya merupakan areal perumahan, blok pertokoan memiliki gaya arsitektur modern.

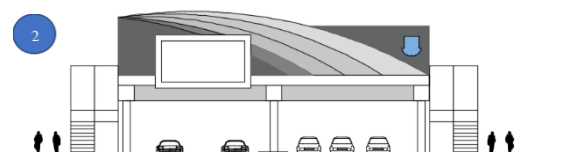
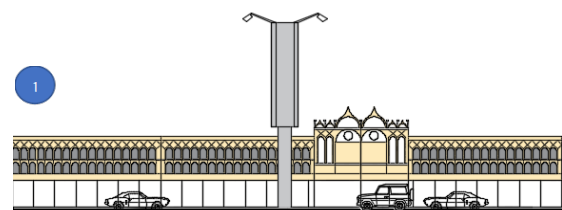
5. Batasan Wilayah (Edge)

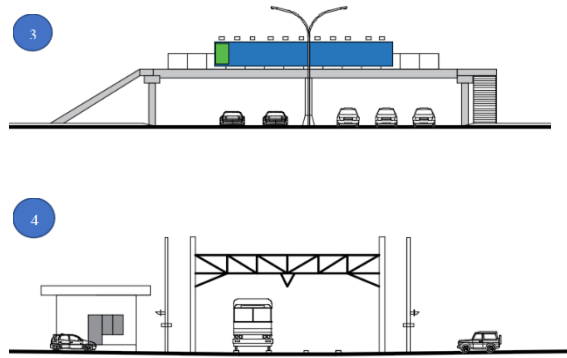
Batas wilayah Kawasan BSD pada bagian utara terdapat pada papan billboard dengan menampilkan beragam iklan

komersial, papan ini memiliki fungsi bukan hanya untuk gerbang menuju Kawasan melainkan juga dapat digunakan untuk memasang iklan. Batas wilayah pada bagian utara-timur ditandai dengan adanya gerbang billboard dengan videotron dan logo Pemerintahan Tangerang selatan batas ini menandakan perbatasan Tangerang selatan dengan Tangerang. Batas wilayah pada bagian selatan ditandai dengan batas jalur rel yang berbatasan dengan daerah Cisauk. Batas wilayah pada bagian timur terdapat pada jalur jalan tol yang ditandai dengan adanya jembatan penyebrangan orang, jembatan ini berfungsi sebaga penyebrangan, peletakan penanda rambu lalu lintas dan pemasangan iklan komersial.



Gambar 24 : Edges Kawasan BSD
 Sumber : <https://www.google.com/2020>





Gambar 25 : Potongan Edge Kawasan BSD

Sumber : Dokumentasi Pribadi 2020

4. KESIMPULAN

Imageability merupakan citra yang dapat dirasakan secara visual dan kualitas fisik yang terdapat pada suatu Kawasan atau tempat. Imageability ini berkaitan erat dengan permeability. Permeability merupakan aksesibilitas pencapaian suatu ruang, ruang dapat diartikan sebagai proses untuk mencapai suatu ruang baik ruang dari dalam maupun ruang dari luar kawasan. Imageability dan permeability memberikan kejelasan pada seseorang yang pada suatu Kawasan sehingga memberikan kemudahan dan cepat dalam aktivitas pada suatu Kawasan. Perpaduan antara elemen Imageability dan permeability akan menghadirkan Kawasan kota yang legibility atau dapat diartikan kemudahan untuk dapat dipahami atau dikenali dan terorganisir menjadi suatu pola koheren atau memiliki keterkaitan antara bagian yang satu dengan bagian yang lainnya, sehingga memiliki kesatuan makna yang utuh.

Kawasan BSD city merupakan Kawasan kota satelit dari Kawasan DKI Jakarta dan menjadi kota mandiri yang memiliki berbagai fasilitas dan infrastruktur. Kawasan BSD city memiliki bangunan perkantoran, komersial, residensial, bisnis, dan rekreasi. Citra Kawasan BSD memiliki image yang baik dengan terdapatnya bangunan yang modern tropis serta Kawasan yang berkelanjutan membuat Kawasan BSD menjadi Kawasan yang baik bagi

penghuninya. Kawasan BSD memiliki path dan node yang lebar, jelas dan baik memudahkan seseorang dalam mencapai suatu tempat didukung dengan blok distrik terbuat dengan radius yang relatif dekat. Landmark memiliki khas yang cukup membuat teringat bagi pengunjungnya, dan batasan wilayah yang dapat terlihat jelas seperti batas yang terdapat pada rel kereta, dan gapura yang dipasang billboard.

DAFTAR PUSTAKA

- Ari Widyati Purwantiasning, Fika Masruroh, Nurhidayah. (2013). ANALISA KAWASAN BOAT QUAY BERDASARKAN. NALARs Volume 12 No 1, 59-72.
- Hartanti, N. B. (2018). The Influence of Street Functional Arrangement to the Imageability of. urbanisasi dan pengembangan perkotaan, 70-79.
- Muhamad Juliarachman Lazuardia, W. A. (2018). Analisis Citra Kawasan Mangkunegaran berdasarkan Penilaian Stakeholder dengan Konsep Legibility. REGION, 95-114.
- Purwantiasning, A. W., & Ayu Setyoningrum, M. S. (2020). Kajian Permeability dan Imageability Pada Kawasan Konservasi Clarke Quay dan Boat Quay, Singapura. Arsitektur UMJ Press, 1-132.
- Sitti Rahma Sy. Wahab, D. M. (2018). KAJIAN ELEMEN PEMBENTUK CITRA KOTA BITUNG. Jurnal Spasial, 238-248.
- Wafirul Aqli1, Lily Mauliani, Anisa. (2019). PERMEABILITAS KAWASAN JALAN MH. THAMRIN TERHADAP AKSES PEJALAN. NALARs Jurnal Arsitektur Volume 18 Nomor 1, 75-84.

WEISHAGUNA, ERNADY SAODIH.
(2007). MORFOLOGI SEBAGAI
PENDEKATAN MEMAHAMI
KOTA. Jurnal PWK Unisba, 56-67.

Wulanningrum, S. D. (2014). Elemen-
elemen Pembentuk Kota yang
Berpengaruh terhadap citra kota
(studi kasus: kota lama semarang).
Jurnal Pembangunan Wilayah dan
Kota, 198-204.

Lynch K (1960). The Image of The City.
Cambridge: The M.I.T. Press &
Harvard University Press.

Zahnd, Markus. 1999. PERANCANGAN
KOTA SECARA TERPADU.
Yogyakarta

BSD CITY MASTERPLAN. (n.d). Retrieved
Juni 10 , 2020, from BSD CITY
website: <http://bsdcity.com/the-city/masterplan>

GOOGLE MAPS BSD CITY. (n.d) Retrieved
Mei 5, 2020, from GOOGLE MAPS
website:
<https://www.google.com/maps/search/bsd+city/@-6.3228323,106.5760154,12z/data=!3m1!4b1>